

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN *PUBERTY GINGIVITIS* DI SMP NEGERI 4 MEULABOH

Novia Sartika¹ Linda Suryani²

¹² Prodi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

SUBMISSION TRACK

Submitted : 25 Juli 2024
Accepted : 28 Juli 2024
Published : 4 Agustus 2024

KATA KUNCI

Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Puberty Gingivitis

CORRESPONDENCE

Phone: 085276495482

E-mail:
noviaizami39@gmail.com

A B S T R A K

Pengetahuan adalah faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya. Karena rentannya kelompok usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies dan gingivitis, masalah ini menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan. Seseorang dapat mengalami gingivitis pada usia berapa pun, tetapi kebanyakan orang mengalaminya saat pubertas. Hasil pemeriksaan awal yang dilakukan penulis terhadap 10 orang siswa bahwa 9 orang anak (90%) keadaan kebersihan gigi dan mulutnya dalam kategori buruk, 1 orang anak (10%) dalam kategori sedang. Selain itu, gigi anak tersebut memiliki penumpukan karang gigi sehingga terdapat gingivitis di rongga mulutnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan *puberty gingivitis* di SMP Negeri 4 Meulaboh. Penelitian bersifat analitik dengan desain *cross sectional* melalui metode wawancara tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pemeriksaan gingivitis. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas 1-3 di SMP Negeri 4 Meulaboh berjumlah 63 orang murid dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Analisa data menggunakan uji statistic yaitu uji *Chi-square* kemudian di Analisa penelitian menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menyatakan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kategori tinggi memiliki *puberty gingivitis* dalam kriteria ringan sebanyak 9 orang (14%), pengetahuan kategori rendah memiliki *puberty gingivitis* kriteria parah sebanyak 25 orang (40%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan *puberty gingivitis* ($p=0,000$). Kesimpulan adanya hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan *puberty gingivitis*. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan mencari informasi mengenai gingivitis sehingga dapat mencegah terjadinya masalah gingivitis di kemudian hari.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesejahteraan badan secara keseluruhan dan efeknya secara signifikan pada kualitas hidup seseorang, seperti fungsi didalam alat indera penglihatan, indra perasa, dan rasa kemandirian. Kualitas hidup seseorang akan dipengaruhi oleh masalah kesehatan mulut mereka. Penyedia layanan kesehatan dapat memainkan peran penting saat terjadinya peningkatan dalam hal kesadaran diri didalam masyarakat akan nilainya terjaga dari kesehatan pada gigi dengan mendorong pasien ke fasilitas kesehatan gigi untuk memeriksa kondisi gigi mereka. Mereka dapat membantu anak-anak usia sekolah menghindari penyakit rongga mulut dengan menganjurkan mereka untuk menggosok gigi mereka secara tepat, dan menghindari makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya (Juliatri, 2017).

Anak usia sekolah sering kali mengalami permasalahan kebersihan gigi, mulut, dan gusi. Usia 12 sampai 15 tahun merupakan kategori anak remaja yang mencakup anak usia

sekolah. Kesehatan gigi dan mulut individu berusia 12 hingga 15 tahun (Rasni, dkk., 2020).

Remaja seringkali mengalami permasalahan pada kesehatan gigi khususnya gusi pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Permasalahan yang muncul salah satunya dilatarbelakangi oleh faktor perilaku, terutama pengetahuan, gizi, dan hormonal. Perubahan kadar hormon saat akil baligh yang penyebab dari berubahnya kondisi pada gusi. Gusi mengalami pendarahan jika disentuh dan biasa disebut dengan gingivitis puberty (Herliana, 2019).

Tingkat pengetahuan dapat menjadi penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut seseorang. Faktor didalam dan diluar mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang gingivitis. Usia dan jenis kelamin adalah didalam diri, sedangkan sumber informasi, pengalaman, pekerjaan, sosial budaya, dan lingkungan adalah faktor dari luar (Afiyanti dan Pratiwi, 2016).

Gingivitis adalah penyakit yang terjadi pada gusi, atau gingiva. Gusi adalah kondisi yang umum dan dapat muncul kapan saja setelah tumbuhnya gigi. Proses peradangan yang berkelanjutan menyebabkan warna pada gusi berubah, Mulai dari kemerahan dan berubah menjadi merah kebiruan. Meskipun gingivitis dapat muncul pada siapa pun, itu paling umum terjadi pada usia pubertas atau remaja. Disebabkan rentannya kelompok usia sekolah atau remaja terhadap gangguan. Untuk kemajuan kesehatan, masalah gigi dan mulut seperti lubang gigi, radang gusi, dan peradangan mulut sangat penting (Suryani, 2021).

Sangat penting bagi anak usia sekolah untuk tahu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Kekurangan pengetahuan dapat menyebabkan anak mengabaikan masalah ini, yang pada gilirannya dapat menyebabkan gingivitis, penyakit yang sering terjadi. Plak yang menyebabkan peradangan pada gingiva disebut gingivitis. Perubahan pada hormone seperti masa pubertas, dapat menyebabkan gingivitis. Peradangan gingiva yang dikenal sebagai gingivitis pubertas memiliki gejala khas, termasuk hiperplasi gingiva di daerah margin dan interdental, konsistensi yang lunak dan tidak melekat di permukaan gigi, warnanya merah sampai kebiru-biruan, dan adanya perdarahan dari gingiva. Jika tidak diobati, gingivitis dapat berkembang menjadi Jaringan penyangga gigi rusak sehingga dapat menyebabkan gigi tanggal (Bidjuni, 2022).

Sebuah survei oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gingivitis merupakan penyakit peradangan pada jaringan gusi yang menyerang hampir 90% penduduk dunia, 80% di antaranya adalah orang Indonesia. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, prevalensi permasalahan gigi dan mulut di 14 provinsi Indonesia sebesar 57,6%, proporsi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang ditandai dengan pembengkakan gingiva sebesar 14,0%, dan perdarahan gingiva sebesar 13,9%. Gingivitis menduduki urutan kedua di Indonesia, dengan 74,1%, hampir 90% penduduk Indonesia terkena gingivitis, 80% di antaranya di bawah 12 tahun, dan sisanya hampir 100% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan penulis terhadap sepuluh siswa di SMP Negeri 4 Meulaboh yang melakukan pemeriksaan kebersihan mulut dan status gingivitis, ditemukan bahwa 9 orang siswa (sembilan puluh persen) memiliki OHIS dengan kategori buruk, dan satu orang siswa (10 persen) memiliki OHIS dengan kategori sedang. Pada sepuluh dari anak-anak tersebut, ada penumpukan karang gigi di area gigi mereka dan gingivitis di rongga mulutnya secara klinis. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti anak-anak masih kurang pengetahuan dan peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut. Ada anak-anak yang hanya menyikat gigi saat mandi, dan mereka tidak pernah mau memeriksa kesehatan gigi mereka ke dokter gigi atau penyedia layanan kesehatan lainnya karena takut dirawat.

2. METODOLOGI

Penelitian analitic (cross-sectional) ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pubertas gingivitis di SMP Negeri 4 Meulaboh pada tahun 2024. Populasi yaitu seluruh siswa kelas 1-3 di SMP Negeri 4 Melaboh tahun 2024 yang berjumlah 171 siswa sedangkan Sampelnya sebanyak 63 responden. Tehnik Pengumpulan Data melalui Data Primer dan Data Sekunder sedangkan teknik Analisa Data melalui Analisis Univariante dan Analisis Bivariat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan survei yang diperuntukkan untuk murid kelas 1-3 di SMP Negeri 4 Meulaboh dari tanggal 20 s/d 28 Mei 2024, hasil dari proses pengolahan data yaitu

Uji Univariat

Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Di SMP Negeri 4 Meulaboh Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	25	40
2	Perempuan	38	60
Total		63	100

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat bahwa dari 63 orang siswa yang diwawancara berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 38 orang (60%).

Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Muhit Pada Siswa Di Smp Negeri 4 Meulaboh Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	19	30
2	Rendah	44	70
Total		63	100

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat dari 63 orang siswa yang telah wawancara tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak pada kategori buruk yaitu sebanyak 44 orang (70%).

Puberty Gingivitis

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Puberty Gingivitis dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gingivitis Pada Siswa Di Smp Negeri 4 Meulaboh Tahun 2024

No	Puberty Gingivitis	Jumlah	Persentase
1	Ringan	11	18
2	Sedang	24	38
3	Parah	28	44
Total		63	100

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat dari 63 orang siswa yang telah diperiksa puberty gingivitis yang paling banyak pada kriteria parah yaitu sebanyak 28 orang (44%).

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Puberty Gingivitis Pada Siswa

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan puberty gingivitis pada siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Puberty Gingivitis Pada Siswa Di SMP Negeri 4 Meulaboh Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dari 63 orang siswa dilakukan wawancara tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pemeriksaan puberty gingivitis bahwa yang paling banyak di didapatkan hasil yaitu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kategori tinggi memiliki puberty gingivitis dalam kriteria ringan yaitu 9 orang (14%),

No	Pengetahuan	Gingivitis						Total	%	α	df	p
		Ringan		Sedang		Parah						
		F	%	F	%	F	%					
1	Tinggi	9	14	7	11	3	5	19	30	0,05	2	0,00
2	Rendah	2	3	17	27	25	40	44	70			
Total		11	17	24	38	28	44	63	100			

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kategori tinggi memiliki puberty gingivitis dalam kriteria parah yaitu 3 orang (5%) dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kategori rendah memiliki puberty gingivitis dalam kriteria parah yaitu 25 orang (40%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000 (>0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan puberty gingivitis

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, 63 siswa diwawancarai mengenai pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut serta skrining gingivitis remaja. Hasil terbanyak adalah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada kategori rendah dan gingivitis remaja pada kriteria berat. Berarti 25 orang (40%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-

square diperoleh $p\text{-value} = 0,000 (>0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan gingivitis remaja.

Penulis percaya bahwa kesadaran siswa tentang menjaga kesehatan gigi mereka buruk sekali seperti malas untuk proses dilakukannya penyikatan pada gigi, dan siswa kurang paham bahwa penyakit gingivitis juga salah satu penyakit bahaya di dalam rongga mulut sehingga mereka kurang peduli dalam hal menjaga kesehatan rongga mulut. Dari 63 siswa yang ditanyai tentang kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 44 (70%) berada dalam kategori buruk, menurut tabel 3.2. Selain itu, penelitian pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa 3 siswa berada dalam kategori tinggi untuk pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, tetapi 3 siswa (5%) memiliki pubertas gingivitis.

Hal ini diberi dukungan oleh Hidayat & Tandiari (2016), yang berpendapat bahwa kesadaran tentang pentingnya Mencegah masalah gigi dan mulut melibatkan menjaga kesehatan gigi dan mulut.. Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting sebelum tindakan langsung diambil. Isyarat yang kuat yang mendorong seseorang untuk bertindak berdasarkan pengetahuan mereka tidak akan menghasilkan tindakan kesehatan yang diharapkan.

Pengetahuan bidang terpenting dalam membentuk perilaku manusia. Pengetahuan dapat diperoleh dengan akal sehat atau melalui refleksi melalui metode akademis. Pengetahuan kesehatan, sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan, memengaruhi perilaku, menurut Notoatmodjo (2018). Indikator kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan.

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan risiko gingivitis pada remaja pada masa pubertas yaitu mengalami ketidakstabilan hormon yang kadang-kadang menyebabkan mereka sangat semangat dalam belajar, Namun tiba-tiba kelesuan yang berujung pada keraguan dan depresi itu hilang, dan kita berusaha menghindari stres, yang biasa disebut faktor hormonal. Selain faktor hormonal, peradangan gingiva juga disebabkan oleh faktor lokal, misalnya keterampilan perawatan mulut yang buruk. Namun perilaku perawatan gigi dan mulut menentukan hal-hal tersebut seperti tahu tentang perawatan gigi tetapi tidak melakukannya dengan benar, sehingga plak yang tidak dibersihkan menumpuk pada gingiva, menyebabkan radang dan gusi mengalami pembengkakan (Sriani et al., 2019).

Menurut survei yang dilaksanakan oleh Gita Asmara dan rekan-rekannya pada tahun 2022, ditemukan bahwa remaja memiliki wawasan yang cukup mengenai kesehatan gigi 11 orang (36,7), 16 orang (53,3%), dan 3 orang (10%). Indeks gingivitis sebagian besar remaja berkisar antara 1,1 dan 2,0. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja cukup baik dalam pemeliharaan giginya bersih. Hasil Uji Range Spearman menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan gingivitis, dengan nilai $0,004 < 0,005$. Hal ini disebabkan oleh hormon dan kurangnya perawatan gigi dan mulut yang tepat. Banyak remaja mengalami gingivitis saat pubertas. Karena pemeliharaan kondisi mulut merupakan bagian dari pencegahan masalah, penting untuk meningkatkan kesadaran (Hidayat & Tandiari, 2016).

Selain faktor pengetahuan, perubahan faktor hormonal pada masa pubertas juga dapat menyebabkan peradangan gusi pada anak. Perubahan hormon ini dapat menyebabkan inflamasi pada gusi. Gingivitis juga dapat disebabkan oleh plak, seperti pengaruh hormon saat pubertas (Ghofur, 2019). Selama pubertas, aktivitas kelenjar hormon meningkat, yang menyebabkan peningkatan jumlah hormon estrogen, progesteron, dan androgen. Hormon ini bertanggung jawab atas transformasi yang terjadi dalam pembuluh darah dan progesteron merangsang inflamasi. Gingivitis muncul lebih sering pada masa pubertas daripada pada masa pra pubertas. Masa pubertas

mempengaruhi kondisi gingiva remaja karena mengalami peningkatan aliran darah ke gusi dan perubahan dalam bagaimana jaringan gusi menanggapi iritan dan bakteri terdapat noda pada gigi (Diah dkk, 2018).

Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Chen et al. (2020) bahwa Faktor hormonal adalah salah satu penyebab gingivitis, yang merupakan peradangan pada gigi. Gingivitis muncul lebih cepat pada anak perempuan (11 hingga 13 tahun) daripada pada anak laki-laki (13 hingga 14 tahun). Akibatnya, anak perempuan dengan hormon yang meningkat mungkin lebih rentan terhadap gingivitis dibandingkan anak laki-laki. Laki-laki memulai pubertas pada usia 13 tahun, sedangkan perempuan memulainya 2 tahun lebih awal dari laki-laki. Hal ini meningkatkan kemungkinan wanita terkena gingivitis.

Saat Masa pubertas banyak terjadi sekali terjadi perubahan didalam tubuh. Perubahan ini terjadi selama masa pubertas, yang disebabkan oleh hormon, yang berfungsi sebagai pengirim pesan kimia dari satu sel ke sel lainnya. Hormon pertumbuhan, testosteron, dan estradion adalah hormon yang bertanggung jawab atas perkembangan pubertas. Hormonal, yang merupakan faktor predisposisi gingivitis, menyebabkan ketidakseimbangan hormon, seperti Peningkatan hormone endokrin selama masa pubertas. Peningkatan kadar hormone ini menyebabkan pembuluh darah membesar dan menjadi lebih sensitive terhadap iritasi lokal, seperti biofilm bakteri, yang dapat menyebabkan gingivitis pubertas (Muslimah, dkk, 2019).

Sebelum menstruasi, wanita akan mengalami peradangan. Tanda yang umum adalah gusi merah, bengkak, dan perih. Selama periode menstruasi, gejala peradangan akan hilang. Ini semakin menegaskan betapa pentingnya mulai menjaga kesehatan gigi sejak usia dini dan melakukan pemeriksaan gigi secara teratur. Sebagian besar kasus peradangan pada gusi muncul saat pubertas dan akan berkurang saat usia lanjut (Febrya, 2015).

KESIMPULAN

Sehubungan dengan temuan dan diskusi, dapat dibuat hasil akhir bahwa terdapat ada hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan puberty gingivitis di SMP Negeri 4 Meulaboh ($p = 0,000$).

REFERENSI

- Afiyanti, Y., & Pratiwi. (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alyfianita, 2021, Systematic Literature Review: Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Faktor Hormon, Perilaku Dan Lokal, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia
- Bidjuni, 2022, Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Gingivitis Masa Pubertas Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 8 Manado, Manado: Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado Jurusan Kesehatan Gigi
- Chen, H., Zhang, R., Cheng, R., Xu, T., Zhang, T., Hong, X., Zhao, X., Wu, Y., Cheng, L., & Hu, T. (2020). Gingival bleeding and calculus among 12-year-old Chinese adolescents: A multilevel analysis. *BMC Oral Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01125>
- Diah, D., Widodorini, T., & Nugraheni, N. E. (2018). Perbedaan Angka Kejadian Gingivitis Antara Usia Pra-Pubertas Dan Pubertas Di Kota Malang. *E-ProdentaJournalofDentistry*, <https://doi.org/10.21776/ub.eprodenta>.

- Ekawati D, Sabur F, Umar S, Gasma A. Efektivitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN No.29 Cini Ayo Jeneponto. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2021;2(7):57
- Eldarita, 2019. Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Keadaan Gingiva Pada Remaja Usia 10-20 Tahun Di Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 13(8).
- Erwana, 2020, *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. ANDI. Yogyakarta.
- Febrya. (2015). *Kejadian Gingivitis pada Remaja Pubertas di SMP Yaqin Kota Bandung*. Politeknik Kementerian Kesehatan Bandung
- Gita Asmara Noviani, Yayah Sopianah, Tritania Ambarwati, 2022, pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dengan gingivitis di Kampung Cilanggar Barat Rt/10 Rw/03 Kabupaten Pandeglang Banten, *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*
- Ghofur, A. (2019). *Pedoman Lengkap Kesehatan Gigi dan Mulut*. Desa Pusaka Indonesia. Temanggung
- Haryanti, 2018, Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin*
- Herliana, 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Video terhadap Puberty Gingivitis pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah I Tasikmalaya 2017. *Actual Research Science Academic*,
- Hidayat, R., & Tandiar, A. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Edisi I. Yogyakarta. Andi.
- Hulu, 2020. *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis
- Juliatri, 2017, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gingivitis Di Puskesmas Kakaskasen Tomohon*. *Jurnal e- GiGi Vol. 5 No. 2*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kristiani, 2020. *Bahan Ajar Ilmu penyakit Gigi Dan Mulut*. Intrans Publising.
- Kusumawardani, 2019, *Penyakit Dentomaksilofasial (Cetakan pe)*. Intimedia Kelompok intrans publising
- Lesar, 2019, *Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja Di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa*. *Jurnal E- GIGI (EG)*, 3, 2.
- Maida Dana Chitra, Widodo, Rosihan Adhani, 2019, Hubungan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Indeks Gingiva Siswa Madrasah Tsanawiyah Tinjauan Terhadap Siswa Mts Di Kabupaten Barito Kuala, *Program Studi Kedokteran Gigi FKG Universitas Lambung Mangkurat*
- Mardiyantoro, 2018, *Penyembuhan Luka Rongga Mulut*. UB Press. Malang
- Marimbun, B. E., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. C. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi. *E-GIGI*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13924>
- Musminah, Sri Bulan, dkk. (2019). *Selamat Datang Masa Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Musmiah, S., Rustaman, N., & Saefudin. (2019). *Selamat Datang Masa Remaja*. Deepublish. Yogyakarta. diakses pada tanggal 02 Juni 2024.

- Nurjannah. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Mulut Pelajar Smp/Mts Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin (Skripsi). Universitas Hasanudin.
- Notoatmodjo, 2018. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku (Rineka Cipta (ed.).
- Paulina, 2019, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Gingiva Pada Remaja Di Wilayah Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur, Poltekkes Yogyakarta
- Pratiwi, 2017, Gigi Sehat Dan Cantik. PT.Kompas. Jakarta
- Rahayu, 2017, Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia (Cetakan Pe). Airlangga
- Rahmadhan, 2020, Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Bukune.Jakarta
- Rasni, N. D. P., Khoman, J. A., & Pangemanan, D. H. C. (2020). Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar. E-GiGi, Report, C., & Omar, R. (N.D.) (2020). Review & Reports Puberty Associated Gingival Enlargement: Clinical Case Report And Periodontal Management.
- Setyaningsih, 2019, Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. Loka Aksara. Tangerang.
- Shapira, 2022, Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pengguna Orthodonti Cekat, Yogyakarta: Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi
- Suryani, 2021. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dengan gingivitis pada Wanita Pubertas Di MTS Babah Krueng. Jurnal Mutiara Ners, 4, 1.
- Srihastuti, Tulus Puji, Sri Widatningsih, Anisatun Afifah. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menarche Pada Siswi Kleas V dan VI di SD N Dangkel Parakan Temanggung 2014. Jurnal Kebidanan Vol.3 No.7
- Sriani Y. Hubungan plak dengan status gingiva pada siswa SMP N 1 Banuhampu Kabupaten Agam. Ensiklopedia of Journal. 2019;1(4):110-4.
- Yusharizal, 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gingivitis Pada Remaja Di Kelurahan Air Tiris, Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai